

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal 2020, dunia mendapat cobaan dengan ditemukannya wabah pneumonia baru yang bermula dari Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok yang kemudian menyebar dengan cepat ke lebih dari 190 negara termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020. Wabah ini diberi nama *corona virus disease* 2019 (Covid-19). Wabah Covid-19 berdampak terhadap sektor kehidupan masyarakat di dunia. Kegiatan sosial dibatasi, kegiatan ekonomi melemah, aktivitas keluar rumah dibatasi, pariwisata ditutup, seluruh sector informal dibatasi aktivitasnya. Kegiatan bekerja dan belajar pun dilakukan di rumah secara online Pandemi Covid-19 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat tidak terkecuali kelancaran proses pendidikan di Indonesia (Syafri dan Hartati. R., 2020: 496).

Kondisi saat ini membuat dunia pendidikan mengalami perubahan signifikan dengan mengikuti SE Mendikbud nomor 4 tahun 2020 yang diperkuat dengan SE Sesjen Nomor 15 tahun 2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) selama darurat Covid-19, Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan BDR adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua. (Kemdikbud RI, 2020: 13).

Akibat wabah Covid-19, tidak hanya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang memperoleh dampak negatif dari penyebaran Covid-19 yang begitu cepat, karena peserta didik “dipaksa” belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19. Padahal tidak semua peserta didik terbiasa belajar melalui *Online*. Apalagi guru belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet dengan berbagai macam aplikasi pendukungnya terutama di berbagai daerah (Purwanto, A., dkk. 2020: 10). Pembelajaran online menuntut satuan pendidikan menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang memadai sehingga proses pembelajaran online tidak terlalu membebani guru dan peserta didik (Munir. 2012: 27).

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD sesuai dengan surat edaran kemendikbud menggunakan pendekatan pembelajaran daring dengan bimbingan orang tua. Dimana pembelajaran daring yang dilaksanakan disekolah-sekolah dengan memanfaatkan internet dalam proses pembelajarannya. Dalam pembelajaran daring peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dari rumah tanpa melakukan kontak sosial dengan dunia luar, tapi tetap dapat berinteraksi dengan guru dan teman-temannya melalui aplikasi video converence seperti google classroom, Zoom. Ada juga aplikasi pendukung pembelajaran seperti *whatsapp group*, portal rumah belajar, google classroom, stasiun TVRI, radio dan lain-lain. Pembelajaran daring merupakan solusi dan inovasi yang diterapkan satuan pendidikan untuk menjawab tantangan jaman saat ini yang diakibatkan mewabahnya virus Covid-19, yang diharus diperhatikan oleh satuan pendidikan

adalah kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran online baik dari mental, kesiapan gawai dan perlunya bimbingan orang tua dari rumah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka melainkan melalui jaringan internet, proses pembelajaran *e-learning* adalah proses memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alatnya. Dimana proses hasil interaksi yang sistematis dengan komponen-komponen pembelajaran yang tetap memperhatikan mutu, sumber belajar serta ciri khas adanya interaksi pembelajaran lintas waktu dan ruang (Pakpahan. R, & Fitriani. Y., 2020: 34). Pelaksanaan pembelajaran daring juga memiliki kelebihan dimana guru dapat dengan maksimal memanfaatkan teknologi dimana mau tidak mau guru akan belajar untuk menggunakannya, siswa juga di tuntut lebih mandiri dalam proses belajar mengajar yang tidak terikat ruang dan waktu (Syarifuddin, A. S., 2020: 32).

Kegiatan pembelajaran yang berubah ini tentu memiliki dampak yang sangat besar terhadap dunia pendidikan, perubahan tersebut menuntut satuan pendidikan dimulai dari guru, siswa dan orang tua harus menguasai literasi informasi dan budaya akademik yang mendukung pembelajaran daring (Nursobah, A. dkk., 2020: 6). Perubahan proses pembelajaran ini membuat satuan pendidikan dimulai dari sekolah, guru, peserta didik dan orang tua belum siap untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal dikarenakan belum maksimalnya sosialisasi dan latihan yang diharapkan dapat mendukung pembelajaran daring dengan baik (Abidin, dkk., 2021: 120 ). Proses pembelajaran daring menjadi kesulitan tersendiri bagi seorang guru yang tidak terbiasa dengan

pembelajaran daring dimana kesiapan guru dalam menyiapkan sarana prasarana pendukung pembelajaran daring, ketidak lengkapan gawai yang dimiliki peserta didik serta peran orang tua sangatlah dibutuhkan ketika pembelajaran *online* ini berlangsung (Noveandini, R., & Wulandari. M. S., 2010: 72).

Sekolah yang sarana dan prasarana pendukung untuk pembelajaran daring belum maksimal, melakukan pengembangan media pembelajaran alternatif selama peserta didik belajar dirumah, seperti mengembangkan LKPD dan mengirimkan melalui *whatsapp group* atau mengantarkan langsung ke rumah siswa, sehingga siswa proses pembelajaran dirumah tetap berjalan dengan baik walaupun tidak semaksimal dengan tatap muka di sekolah. (Dewi. W. A. F., 2020: 59).

Hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu sekolah dasar di kecamatan Sirapit khususnya SD Negeri 050635 Tj Nguda ditemukan, guru kesulitan dalam proses pembelajaran daring karena berbeda dengan pembelajaran tatap muka dimana siswa tidak terbiasa menggunakan perangkat teknologi informasi untuk mendukung pembelajarandaring, ditemukan juga beberapa siswa tidak memiliki gawai untuk mengikuti proses pembelajaran daring, dari segi guru diungkapkan juga keterbatasan penguasaan guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran daring, kurangnya informasi mengenai implementasi pembelajaran daring yang di dukung dengan pelatihan agar guru-guru memahami cara mengajar pembelajaran daring. Kegiatan daring dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi pesan *whatsapp* dan penyebaran informasi dilakukan melalui media sosial *facebook* dengan melibatkan orangtua peserta didik sebagai perantara. Metode pembelajaran ini tentunya menemukan beberapa kendala baik

berupa gangguan transfer informasi dan pengetahuan. Berdasarkan observasi tersebut peneliti ingin melakukan penelitian di satu kecamatan khususnya di kecamatan Sirapit dengan judul **“Analisis Kendala Guru Pada Proses Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Sirapit Tahun Ajaran 2021/2022”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kendala pembelajaran daring di kecamatan sirapit terkendala menggunakan perangkat IT untuk mendukung pembelajaran daring.
2. Banyak peserta didik tidak memiliki gawai untuk mendukung pembelajaran daring.
3. Keterbatasan penguasaan guru dalam penggunaan metode dan media pembelajaran daring.
4. Pembelajaran daring selama ini hanya menggunakan aplikasi pesan *whatsapp*.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dikarenakan luarnya penelitian tentang pembelajaran daring ini, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini dapat lebih terfokus dan terarah, peneliti membatasi masalah penelitian pada kendala yang dihadapi guru pada proses pembelajaran jarak jauh selama pandemic Covid-19 T.A. 2021/2022 di SDN se-Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan Batasan masalah, Apa saja faktor kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat T.A. 2021/2022?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui faktor kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Sirapit Kabupaten Langkat T.A. 2021/2022.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian tentang kendala proses pembelajaran daring selama masa pandemi ada dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis.

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian dapat menambah pemahaman terhadap strategi pembelajaran dalam mendukung proses pembelajaran daring.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi guru**

1. Mengetahui kendala dalam proses pembelajaran daring dan mencari solusi penyelesaiannya.
2. Guru dapat mencari alternatif solusi metode yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran daring.

b. Bagi Sekolah

1. Informasi serta autokritik bagi pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah, dimana dengan temuan ini guru dapat memberbagi solusi layanan pembelajaran daring di masing-masing satuan pendidikan.
2. Temuan penelitian dapat menjadi penentu arah kebijakan proses pembelajaran daring yang akan dilaksanakan untuk tetap menjaga mutu pendidikan satuan pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

1. Mengetahui kendala yang dihadapi peserta didik, dan mencari solusi alternatif.
2. Meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring.

### 1.7 Defenisi Operasional

1. Analisis merupakan suatu kegiatan menguraikan data-data tentang kendala guru dalam pembelajaran daring selama pande Covid-19 di sekolah dasar se-Kecamatan Sirapit.
2. Pembelajaran Daring kegiatan belajar yang dilakukan menggunakan koneksi internet.
3. Kendala adalah adanya hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran daring selama pande Covid-19 di sekolah dasar se-Kecamatan Sirapit. Indikator dilihat dari kendala perencanaan pembelajaran, kendala proses pembelajaran, kendala evaluasi pembelajaran

4. Kendala perencanaan pembelajaran adalah dilihat dari ada tidaknya sosialisasi kepada guru, orang tua, dan siswa dalam pembelajaran daring, kesiapan guru dan siswa dalam pembelajaran daring, akses internet dan aplikasi yang digunakan.
5. Kendala proses pembelajaran adalah bagaimana guru menerapkan strategi/model pembelajaran daring, mengetahui pemahaman guru dan siswa dalam pembelajaran daring, mengetahui pemahaman guru dalam memanfaatkan media pembelajaran daring dan waktu pembelajaran daring.
6. Kendala evaluasi pembelajaran adalah dilihat dari alat evaluasi yang dibuat guru, objektivitas evaluasi pembelajaran daring dan umpan balik yang diberikan guru terhadap hasil kerja siswa.